JURNAL MASKER MEDIKA
e-ISSN : 2654-8658 p-ISSN : 2301-8631
Volume 9, Nomor 1, Juni 2021
https://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v9i1.447

DAMPAK PSIKOLOGIS PERAWAT ICU DIMASA PANDEMI COVID-19

Sheli Sulistia Ningsih[1]*, Siti Romadoni[2], Septi Ardianty[3].
[1]Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang
[2,3]Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang
Korespondensi Email : shelisulistia12@gmail.com

ABSTRAK
Pendahuluan : Corona virus disease-19 (COVID-19) menjadi wabah dunia yang menimbulkan beban psikologis bagi masyarakat dan tenaga kesehatan yang memberikan perawatan pada pasien dengan COVID-19. Perawat ICU merupakan salah satu tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan pemberian asuhan keperawatan pada pasien. **Tujuan :** untuk mengeksplorasi dampak psikologis perawat ICU dimasa pandemi Covid-19. **Metode :** Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* dengan 3 database elektronik yaitu *Pub Med*, *Science Direct* dan *Sage Pub*, antara tahun 2019-2021. Kata kunci yang digunakan yaitu Dampak Psikologis, Efek Psikologis, Perawat ICU, COVID-19, dari 308 artikel yang diidentifikasi, 6 yang memenuhi inklusi. Artikel yang di review didapatkan dari hasil diskusi dan validasi antara peneliti dan pembimbing dengan menggunakan *Prisma Guideline.* **Hasil :** Berdasarkan hasil dari 6 artikel menunjukkan bahwa dampak psikologis perawat ICU di masa pendemi COVID-19 adalah kecemasan, depresi, gangguan stres pasca trauma dan gangguan tidur (*insomnia*). **Kesimpulan :** Didapatkan 4 dampak psikologis perawat ICU dimasa pandemi COVID-19, diakibatkan karena perasaan tidak didukung, kekhawatiran tentang kesehatan pribadi, takut membawa infeksi dan menularkannya kepada anggota keluarga atau orang lain, diisolasi, perasaan tidak pasti, stigmatisasi sosial, beban kerja yang berlebihan, dan merasa tidak aman ketika memberikan layanan perawatan dan kesehatan pada pasien COVID-19.
Kata Kunci : Dampak Psikologis, Efek Psikologis, Perawat ICU, COVID-19.

PSYCHOLOGICAL IMPACT OF ICU NURSES DURING COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT
Introduction : *Corona virus disease-19 (COVID-19) is a global epidemic that affects a psychological aspect on the community and also to the health workers while providing care of patients with COVID-19. The ICU nurses as part of the health workers are the forefront of providing care patients.* ***Objective :*** *To explore the psychological impact of ICU nurses during the COVID-19 Pandemic.* ***Methods :*** *This study used a literature review approach with three electronic databases, namely Pub Med, Science Direct dan Sage Pub, between 2019-2021. The keywords used were psychological Impact, psychological Effect, ICU nurses, COVID-19, of the 308 articles identified, six met inclusion. The articles reviewed were obtained from the results of discussions and validations between researchers and supervisors using the Prisma Guideline.* ***Results :*** *Besed on the results of six articles, it shown the several the psychological impact of ICU nurses during the COVID-19 pandemic is anxiety, depression, post-traumatic stress disorder and sleep disorders (insomnia).* ***Conclusion :*** *There were four psychological impact of ICU nurses during the COVID-19 pandemic, caused by feelings of unsupported, about human health, fear of carrying and transmitting it to family members or others, isolation, feelings of uncertainty, social stigmatization, excessive workload, and feeling insecure when providing care and health services to COVID-19 patients.*
Keywords : *Psychological Impact, Psychological Effect, ICU Nurses, COVID-19*

JURNAL MASKER MEDIKA
e-ISSN : 2654-8658 p-ISSN : 2301-8631
Volume 9, Nomor 1, Juni 2021
https://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v9i1.447

PENDAHULUAN

Intesive Care Unit adalah bagian dari rumah sakit yang mandiri, dengan staf khusus dan perlengkapan khusus ditunjukan dengan observasi, perawatan pasien penyakit akut, cidera atau yang mengancam nyawa. Kegiatan perawat di ruang ICU yaitu penilaian terhadap kondisi yang mengancam jiwa, deteksi awal terjadinya tanda dan gejala resiko komplikasi, perawatan pasien dengan kondisi kritis akut yang memperlukan tindakan segera (life saving) atau pasien kritis dengan kondisi sakit kronik, pemantauan hemodinamik secara terus menerus setiap jam, interprestasi dan intervensi tes diagnostik yang dilakukan kepada pasien (Afianti, 2017) .

Ruangan ICU pasien memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi, sehingga perawat harus selalu siap siaga, cepat dan tepat dalam memberikan asuhan keperawatan. Selain itu perawat dituntut untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan teliti. Hal ini mengharuskan perawat bekerja secara optimal agar kinerjanya dapat dinilai baik. Dari satu sisi seorang perawat harus menjalankan tugas yang menyangkut kelangsungan hidup pasien yang
dirawat. Kondisi seperti inilah yang dapat menimbulkan tambahan beban kerja dan rasa tertekan pada perawat, akibatnya kinerja mereka menjadi kurang baik dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap organisasi di mana mereka bekerja (Nursalam, 2013).

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis coronavirus. Penyakit ini mengakibatkan pendemi coronavirus 2019-2020. Penderita Covid-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan, pilek atau bersin-bersin lebih jarang ditemukan. Pada penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan (WHO, 2020)

Dampak dari pendemi COVID-19 menimbulkan banyak kerugian seperti halnya gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental. Gangguan mental terjadi pada covid-19 ini adalah kecemasan, stres, depresi, dan gangguan tidur. Keadaan tersebut bukan hanya dirasakan oleh masyarakat saja, namun juga dialami seluruh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan profesi kesehatan lainnya (Huang *et al*., 2020).

Menurut data yang didapat dari WHO (Word Health Organization) pada 6 April 2020, jumlah penderita Covid-19 di dunia adalah 1.278.523 yang terinfeksi kasus Covid-19. Dari 1,2 juta kasus positif corona, 69.754 (5,46%) pasien Covid-19 meninggal dan 266.732 (20,9%) orang di nyatakan sembuh dari kasus positif. Dan data terakhir di Indonesia, jumlah kaus positif virus corona (Covid-19) masih menunjukan peningkatan 2.491 kasus. Tingkat kematian pasien Covid-19 juga terus meningkat 209 orang (8,39%) dan 192 orang (7,70%) sembuh dari jumlah penderita positif. Dari perbandingan data tersebut bahwa di Indonesia masih mengalami peningkatan dari jumlah kematian dan tingkat kesembuhan pasien (WHO, 2020).

Kasus di Indonesia pun terus bertambah, hingga tanggal 29 Maret 2020 telah terdapat 1.115 kasus dengan kematian mecapai 102 jiwa. Tingkat kematian Indonesia 9% termasuk angka kematian tertinggi. Berdasarkan data umur pasien yang terinfeksi Covid-19 mulai dari usia 30 hari hingga 89 tahun. Total kasus Covid-19 28 April 2020 di Sumatera Selatan, total ODP sebanyak 3.930 orang, 1,658 orang masih dalam masa pemantauan dan 2.272 orang telah selesai masa pemantaun. Total PDP sebanyak 199 orang masih dalam pemantauan, 85 masih dalam pengawasan, 114 orang sudah selesai pengawasan dengan hasil pemeriksaan laboratorium negatif. Total kasus positif yang sudah sembuh sebanyak 23 orang (Dinkes Provinsi Sumsel, 2020). Pandemi Covid-19 menimbulkan banyak ancaman, bukan hanya tertular penyakit tetapi juga dapat

menimbulkan dampak psikologis perawat intensif yaitu kecemasan, stres, depresi, susah tidur, dibuktikan penelitian yang dilakukan oleh (Crowe et al., 2020) mengemukakan hasil dalam survei bahwa kekhawatiran klinis (23%), kemungkinan (13%) dan signifikan (38%) gejala gangguan stres pasca trauma, serta depresi ringan hingga berat (57%), kecemasan (67%) dan stres (54%). Banyak perawat mengalami kecemasan, kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas, kecemasan berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta dapat menimbulkan penyakit fisik, kecemasan yang tinggi dapat membuat daya tahan tubuh menurun (Annisa, D., 2016). sehingga perawat dapat berisiko tertular Covid-19.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi tentang dampak psikologis perawat ICU dimasa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, data yang diperoleh dari database elektronik; *PubMed*, *Science Direct* dan *SagePub* sebagai tambahan antara tahun 2019-2021. Kata kunci yang digunakan disesuaikan dengan MeSH yaitu *Impact Psichological AND Nurses Intensive AND COVID-19*, *Effect Psichological AND Nurses Intensive AND COVID-19.*

Kriteria inklusi antara lain: perawat ICU, dan mantan perokok, artikel *fulltext* antara tahun 2019-2021, bahasa Inggris, *academic journal*, *journal article*. Artikel yang di*review* didapatkan dari hasil diskusi dan pertimbangan antara peneliti, dan pembimbing.

Strategi Pencarian

Strategi pencarian studi ini menggunakan PRISMA *Guideline* untuk menemukan artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi agar mendapatkan artikel yang relevan. Dalam pencarian artikel, peneliti menggunakan 3 database elektronik : *Pub Med, Science Direct* dan *Sage Pub* sebagai tambahan dengan rentang waktu antara tahun 2019-2021. Pencarian artikel menggunakan kata kunci yang sudah disesuaikan dengan *Medical Subject Heading* (MeSH) untuk mempermudah dalam memilih artikel. Kata kunci dibagi menjadi tiga konsep : *Impact Psichological AND Nurses Intensive AND COVID-19*, *Effect Psichological AND Nurses Intensive AND COVID-19.*

Seleksi Artikel

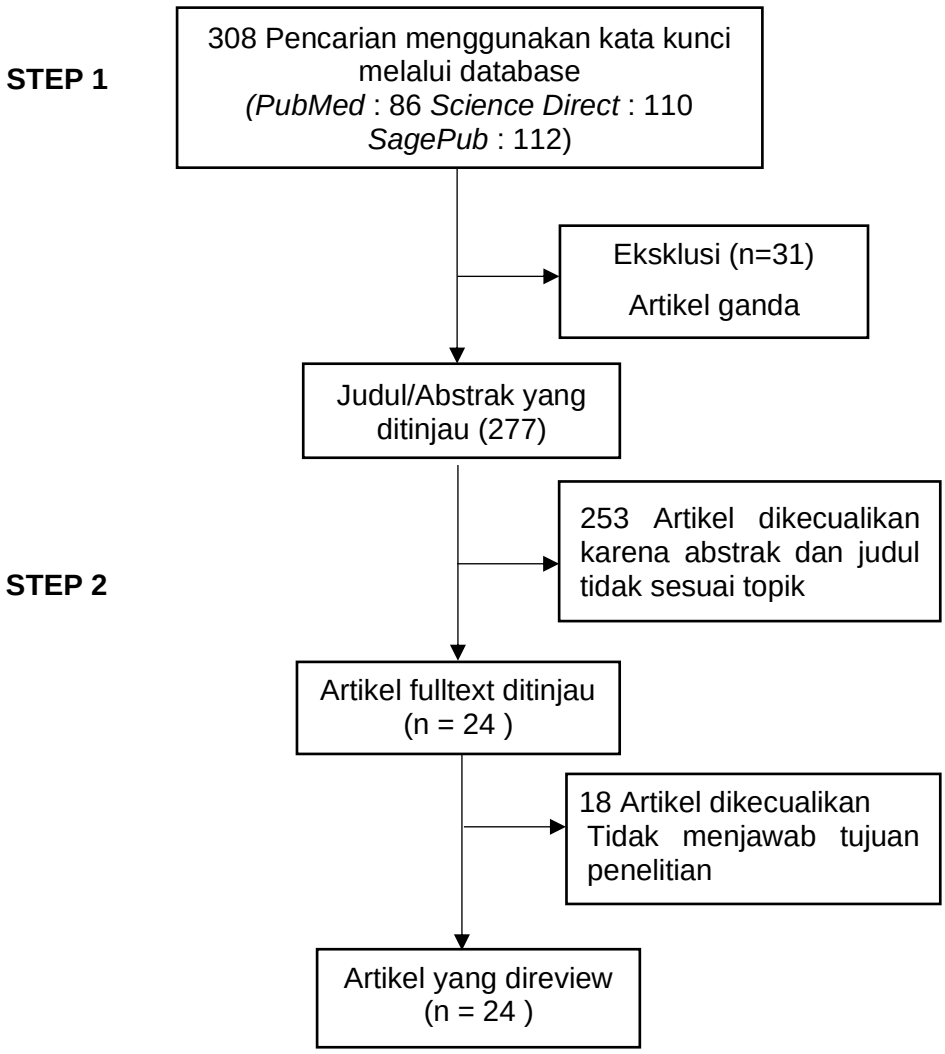
Dalam studi ini, langkah pertama dalam proses seleksi artikel adalah mengidentifikasi artikel pada tiga database elektronik yang terdiri dari *PubMed* (86), *Science Direct* (110) dan *SagePub* (112) dengan menggunakan kata kunci tertentu yang disesuaikan dengan MeSH. Sehingga total seluruh artikel yang didapat yaitu 308 artikel. Hasil pencarian artikel yang didapatkan kemudian dilakukan pengecekan duplikasi melalui aplikasi Mendeley, terdapat 31 artikel yang dikeluarkan karena adanya kesamaan artikel, sehingga tersisa 277 artikel.

Kemudian 277 artikel tersebut diskrining dengan membaca secara detail judul dan abstrak sebanyak 2 kali, dengan menandai artikel *fulltext* yang terpilih menggunakan tanda *favorite* berdasarkan kriteria: artikel *fulltext*, antara tahun 2019-2021, bahasa Inggris, *academic journal*, *journal article*. Pada pengecekan pertama didapatkan 279 artikel yang dikeluarkan, dan pengecekan kedua didapatkan 277 artikel yang dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi: Ahli kesehatan menghadapi pandemi COVID-19 (48), Realistis virtual khusus unit perawatan intensif (73), Kesejahteraan dasar, persepsi insiden kritis dan keterbukaan untuk pembekalan di staf klinis gawat darurat rumah sakit komunitas sebelum

COVID-19 (42), dan Dampak psiko-sosialnya perawat garis terdepan COVID-19 (56), sehingga tersisa 24 artikel.

Tahap selanjutnya, 24 artikel tersebut ditinjau secara *fulltext* dan dibaca sebanyak 4 kali sehingga terdapat 18 artikel yang dikeluarkan karena tidak memenuhi syarat untuk penelitian ini: *systematic review*, *meta-analysis*, dan *review*, dan artikel yang tidak menjawab tujuan penelitian. Maka, ditetapkan 6 artikel yang menurut peneliti direncanakan untuk dapat direview (Bagan 1).

Dari 6 artikel yang telah dianalisis didapatkan bahwa pada artikel 3, 5 dan 6 menggunakan metode deskriptif kualitatif



Bagan 1. Proses Seleksi Artikel

dan artikel 1, 2 dan 4 menggunakan metode *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda yaitu Turki, Australia, China, Prancis, Italia dan Inggris.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis 6 artikel yang telah diulas oleh penulis didapatkan bahwa terdapat 6 faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis pada perawat ICU dimasa pandemi COVID-19 yaitu jenis kelamin, status kesehatan, kurangnya dukungan sosial dan psikologis untuk pasien, usia, konsep diri

dan peran, tingkat pendidikan dan adanya kompilkasi penyakit lain. Menurut hasil analisis 6 artikel yang telah diulas oleh penulis didapatkan dampak psikologis perawat ICU dimasa COVID-19. Pernyataan ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang telah di *review* oleh penulis. Dibuktikan penelitian yang dilakukan oleh (Azoulay et al., 2020) didapatkan dampak yang signifikan pada kesejahteraan psikologis perawat intensif.

HASIL

Tabel 1. Hasil Pencarian *Literature Review*

No	Nama/Tahun	Judul	Tujuan	Metode / Sampel	Instrument/Alat Ukur	Hasil
1.	Author: Kemal Tolga Saracoglu, Tahsin Simsek, Selime Kahraman, Elif Bombaci, Ozlem Sezen, Ayten Saracoglu, Recep Demirhan Tahun : 2020	Judul: *The psychological impact of COVID-19 disease is more severe on Intensive Care Unit Healthcare Providers: A Cross-sectional study*	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resiko depresi, gangguan stres pasca trauma, dan gangguan tidur pada petugas layanan kesehatan yang berhubungan dengan pasien COVID-19 di rumah sakit	Cross-sectional / n = 85	- Pretest-posttes - Dianalisis mengunakan IBM SPSS Statistic 26 (IVMCo., Armonk, NY, USA) - Intervensi : ✓ Mendeteksi gangguan depresi selama 2 minggu terakhir ✓ Menilai kualitas tidur selama periode satu bulan ✓ Mengukur skala ketakutan COVID-19 ✓ Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner	Hasil dari penelitian menunjukkan: Dalam studi cross-sectional ini, perawat ICU mengalami dampak psikologis dimasa pandemi yaitu tingkat depresi, dan gangguan tidur mereka ditentukan selama wabah COVID-19. Univariat: Berdasarkan hasil survei secara signifikan faktor risikonya yaitu kontak langsung dengan pasien COVID-19, kualitas tidur yang buruk, faktor jenis kelamin, dan pengalaman dalam menangani pasien COVID-19. Bivariat: Distribusi variabel diukur menggunakan *Kolmogrov–Tes Smimov*. Dalam analisis data independen kuantitatif, *Kruskal-Wallis, Mann-Whitney U* tes digunakan. Analisis posthoc dilakukan dengan *Mann-Whitney U* tes, dan dilakukan koreksi Bonferroni jika diperlukan. Uji Chi-square digunakan di analisis data independen kualitatif.
2.	Author: Natasha Dykes, Oliver Johnson and Peter Bamford Tahun : 2020	Judul: *Assessing the psychological impact of COVID-19 on intensive care workers: A single-centre cross-sectional UK-based study*	Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan prevalensi kecemasan, depresi dan gangguan stres pasca trauma diantara kohort pekerja perawat intensif	Cross-sectional / n = 41	- Analisis data dengan IBM SPSS 25.0 - Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner, Dampak Skala Kejadian Direvisi (IES-R) dan Self-reting Anxiety Scale (SAS) - Menilai dampak psikologis COVID-19 - Menyaring depresi dan IES-R untuk menilai prevalensi gejala PTSD	Hasil penelitian menunjukkan secara signifikan bahwa tingkat kecemasan, depresi dan gangguan stres pasca trauma lebih besar pada perawat ICU dibandingkan dengan perawat dibangsal biasa. Secara signifikan perawat perempuan mengalami dampak psikologis lebih tinggi daripada perawat laki-laki. Uivariat: Uji-t independen membandingkan variabel kontinu antara pria dan wanita. ANOVA satu arah digunakan untuk membandingkan rata-rata skor

						PHQ-9, GAD-7 atau IES-R antara peran pekerjaan dan katagori usia.
3.	Author: Anaelle Caillet, Charlotte Coste, Rocio Sanchez, Bernard Allaouchiche Tahun : 2020	Judul: *Psychological Impact of COVID-19 Caregivers*	Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak psikologis pada tim kesehatan ICU saat pendemik Covid-19	Deskriptif kualitatif / n =208	- Mengukur Skala Kecemasan dan Depresi Rumah Sakit - Menilai Post Traumatic Stress Disorder - Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner dengan pengumpulan data	Hasil dari penelitian secara signifikan menunjukkan bahwa perawat ICU mengalami kegelisahan, depresi dan gangguan stres pasca trauma. Univariat: Faktor risikonya adalah seorang wanita, perawat ICU, berusia 26 dan 40 tahun, paparan virus serta pengalaman menangani pasien COVID-19. Bivariat: Untuk analisis statistik, data kualitatif diekspresikan dalam angka absolut (%) dan data kuantitatif dinyatakan sebagai rata-rata SD atau median (IQR) tergantung distribusinya. Kuantitas data dibandingkan dengan *Mann-Whitney test*.
4.	Author: Naomi E. et al Tahun : 2021	Judul: *Impact of the coronavirus 2019 disease 2019 pandemic on critical care healthcare workers depression, anxiety, and stress levels*	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat depresi, kecemasan, dan gejala stres serta faktor-faktor yang terkait dengan beban psikologis di antara petugas kesehatan perawat kritis pada tahap awal pandemi penyakit coronavirus 2019	Cross-sectional n = 2029	- Mengukur beban psikologis pada tahap awal pandemi COVID-19 menggunakan Depresi, Kecemasan dan skala stres-21 (DASS-21) - Menilai faktor-faktor yang terkait dengan skor yang lebih tinggi dan lebih rendah - Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner, Survei online menggunakan Survey Monkey (*Survey Monkey Inc, San Mateo, California*)	Berdasarkan hasil dalam penelitian mengatakan bahwa perawat ICU mangalami dampak psikologis dimasa pandemi COVID-19 yaitu depresi, kecemasan, dan gangguan stres pasca-trauma. Regresi linier univariat dilakukan dan disajikan sebagai beta (b). Faktor-faktor ini termasuk jenis kelamin, usia, pengaturan rumah, tingkat pendidikan, area praktik di rumah sakit (darurat, perawatan intensif, ruang operasi, atau lainnya), peran profesional (keperawatan, medis, kesehatan gabungan, atau lainnya), penyediaan perawatan. kepada orang dewasa dan / atau pediatri, pengalaman klinis, pengalaman perawatan kritis, rutinitas praktik, status COVID saat ini, pelatihan kesiapsiagaan bencana sebelumnya, jumlah informasi yang diterima, dan jumlah dukungan yang diterima.

5.	Author: Huajun Wang, Daozheng Huang, Huigen Huang, Jihui Zhang, Lan Guo, Yuting Liu, Huan Ma, and Qingshan Geng Tahun : 2020	Judul: *The psychological impact of COVID-19 pendemic on medical staff in Guangdong, China: a cross-sectional study*	Tujuan dari penelitian adalah untuk menggambarkan dampak psikologis dari pandemi penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) dan faktor terkaitnya pada staf medis di Guangdong, Cina	Deskriptif kualitatif / n = 141	- Memeriksa status kesehatan mental staf medis selama pandemi COVID-19 - Menilai tingkat keparahan gejala insomnia dan gannguan fungsional terkait - Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner elektronik,	Hasil dalam penelitian secara signifikan mengemukakan bahwa perawat intensif mengalami kecemasan, depresi, gangguan tidur dan gangguan stres pasca-trauma dimasa pandemi COVID-19. Univariat: Berdasarkan survei faktor risikonya adalah paparan langsung ke pasien yang terinfeksi, kurang pengetahuan dalam menangani pasien COVID-19 dan perlindungan pribadi (APD), dukungan sosial yang baik sebelum dan selama wabah mungkin telah menahan tingkat keparahan gejala rata-rata di antara perawat ICU dalam kelompok berisiko tinggi, dan kekhawatiran tentang kekurangan perawat ICU berlebihan dan kurangnya kontrol aktif mereka di sekitar situasi, serta isolasi dan stigmatisasi antarpribadi dari masyarakat mungkin akan memperburuk keadaan serta faktor jenis kelamin (wanita). Perbandingan univariat dilakukan dengan *Mann - Whitney U* tes untuk menilai perbedaan skor HADS, PSS, dan ISI menurut lingkungan kerja.
6.	Author: A. Lasalvia, C. Bonetto, S. Porru, A. Tardivo, C, Bovo, M. Ruggeri, and F. Amanddeo Tahun : 2021	Judul: *Psychological impact of COVID-19 pandemic on healthcare workers in a hughly burdened area of north-east Italy*	Tujuan penelitian adalah untuk menilai besarnya tekanan psikologis dan faktor terkait di antara staf Rumah Sakit selama pandemi COVID-19	Deskriptif kualitatif / n = 74	- Menilai tekanan psikologis menggunakan Dampak Revisi Skala Kejadian (IES-R) - Mengidentifikasi peristiwa kehidupan yang penuh tekanan yang ditemui di tempat kerja - Menentukan jenis peristiwa yang membuat stres - Menilai tingkat kecemasan menilai seberapa sering gejala depresi muncul - Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner dan undangan	Hasil dari penelitian yang signifikan secara mengatakan bahwa perawat ICU mengalami dampak psikologis dimasa pandemi COVID-19 yaitu mengalami gejala tekanan stres pasca trauma, kecemasan, dan depresi. Peningkatan risiko dampak psikologis dikaitkan dengan faktor jenis kelamin (wanita), mengalami peristiwa traumatis, memiliki masalah psikologis yang sudah ada sebelumnya, dan merasa takut terinfeksi serta faktor kekurangan APD. Perbandingan antara variabel kategori dilakukan dengan Chi-square atau Fisher ' Tes yang tepat jika sesuai.

Kecemasan

Didapatkan 5 artikel kecuali artikel ke 1 mengatakan bahwa kecemasan merupakan dampak psikologis perawat ICU dimasa pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 penelitian mengatakan bahwa kecemasan merupakan dampak psikologis perawat ICU dimasa pandemi COVID-19 yang risikonya mengalami kecemasan. Semua artikel yang dianalisis mengatakan bahwa yang cenderung menagalami kecemasan dimasa pandemi COVID-19 ini adalah perawat di ruangan ICU terutama perawat perempuan.

Menurut (Annisa, D., 2016) kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas. Kecemasan berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta dapat menimbulkan penyakit fisik, kecemasan yang tinggi dapat membuat daya tahan tubuh menurun, sehingga perawat dapat berisiko tertular Covid-19. Tenaga kesehatan terutama perawat ICU merupakan kelompok yang sangat rentan terinfeksi COVID-19 karena berada di garda terdepan penaganan kasus, oleh karena itu mereka harus dibekali APD lengkap sesuai protokol dari WHO sehingga kecemasan yang dialami berkurang

Hasil penelitian dari (Dykes et al., 2020) peneliti mengemukakan bahwa kecemasan perawat ICU disebabkan oleh risiko penularan COVID-19 ke anggota keluarga, dan risiko tertular secara pribadi. Mengingat COVID-19 sangat mudah menular dan berpotensi fatal. Tidak dapat bersosialisasi atau hidup terpisah dari keluarga adalah faktor lain yang mendasari. Kekurangan alat pelindung diri (APD), terutama di awal pandemi mungkin lebih jauh menambah kekhawatiran petugas layanan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan (Caillet et al., 2020) mengatakan bahwa faktor risiko terjadinya kecemasan pada perawat ICU adalah yang melakukan kontak langsung dengan pasien COVID-19, seorang wanita, perawat ICU, perawat ICU dan berusia antara 26 dan 40 tahun, Perawat ICU merasa sangat khawatir tentang tertular virus dan menyebarkannya ke orang lain, untuk pertama kalinya banyak perawat ICU mempertaruhkan kesehatan mereka, dan terkadang nyawa mereka, untuk memenuhi tugas mereka sebagai tim kesehatan.

Menurut penelitian (Hammond et al., 2020) mengatakan bahwa faktor dari terjadinya kecemasan pada perawat ICU adalah terlalu banyak informasi, tidak merasa didukung dengan baik di lingkungan kerja, tidak siap secara klinis, harus memprioritaskan pasien dan peralatan, bertanggung jawab atas anggota staf lain, dan bekerja di luar bidang keahlian mereka. Demikian juga penelitian oleh (H. Wang et al., 2020) mengemukakan bahwa kondisi kerja di ruang ICU memiliki kontak dekat dengan pasien, mudah untuk membayangkan bahwa perawat ICU dapat mudah menjadi lelah secara mental dan fisik.

Berdasarkan analisis dari beberapa artikel menunjukkan bahwa perasaan kecemasaan yang dialamai perawat ICU dimasa COVID-19 termasuk dalam kecemasan dari yang ringan hingga berat. Dampak yang berhubungan terhadap perasaan kecemasan pada perawat ICU dimasa pandemi COVID-19 berkaitan dengan tidak ingin bekerja atau keinginan mengundurkan diri dari merawat pasien COVID-19, takut pulang kerumah karena akan menularkan ke anggota keluarga, dan keselamatan terhadap dirinya sendiri yang rendah.

Selain itu, perasaan kecemasan muncul berkaitan tentang pekerjaan yang beda dengan biasanya dan kurangnya pengalaman kerja dibidang infeksi khususnya di ruang isolasi COVID-19. Kecemasan yang dialami juga karena adanya beberapa penyakit penyerta pada perawat ICU, keterlibatan langsung dalam proses perawatan pasien COVID-19, dan melakukan perintah karantina atau isolasi mandiri.

Depresi

Setelah di*review* semua artikel yang diteliti menyatakan bahwa perawat ICU mengalami dampak psikologis (depresi) dimasa pandemi COVID-19.

Berdasarkan dari hasil artikel pada tabel 1 didapatkan bahwa depresi merupakan dari dampak psikologis perawat ICU dimasa pandemi COVID-19 yang risikonya perawat ICU mengalami depresi. Menurut (Hawari, 2011) Depresi adalah salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan (*affective/mood disorder*), yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna, putus asa dan lain-lain sebagainya. Depresi pada perawat ICU disebabkan oleh perubahan pola kerja yang semakin sibuk, padat, berisiko, dan juga menguras tenaga serta pikiran para tenaga kesehatan, terutama perawat ICU yang berada di garis terdepan dalam menangani pasien kasus COVID-19. Rasa takut akan penularan juga masih mendominasi faktor penyebab depresi (Rejo, Dewi Arradini, Aquartuti Tri Darmayanti, Aris Widiyanto, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saracoglu et al., 2020) mengatakan ada dua penyebab terjadinya depresi pada perawat ICU, pertama karena populasi umum yang terpapar krisis kesehatan dan keadaan darurat, tingkat kesepian, kelelahan, dan toleransi tertekan yang rendah selama minggu-minggu awal pandemi COVID-19. Kedua, beban psikologis lebih tinggi pada perawat ICU terutama pada mereka yang lebih muda, kurang berpengalaman, peningkatan jam kerja, jumlah

pasien COVID-19 yang dirawat, dukungan logistik yang terbatas terkait dengan prevalensi beban mental tinggi. Demikian pula hasil penelitian dari (Dykes et al., 2020) mengemukakan bahwa Rata-rata wanita dalam penelitian secara signifikan lebih tinggi daripada pria. Laki-laki juga cenderung tidak mengalami atau melaporkan gejala gangguan kesehatan mental. Dalam penelitian mengatakan bahwa orang yang lebih tua memiliki risiko morbiditas dan mortalitas yang lebih besar dari COVID-19. Penelitian yang dilakukan (Caillet et al., 2020) mengemukakan bahwa faktor risikonya adalah seorang perawat ICU wanita yang berusia 26 tahun dan 40 tahun. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Lasalvia, *et al*., 2021) mengemukakan bahwa perawat ICU wanita yang terlibat langsung dengan pasien COVID-19 dan perawat ICU yang memiliki masalah psikologis sebelumnya berisiko tinggi terkena konsekuensi psikopatologis dari pandemi COVID-19.

Menurut penelitian yang dilakukan (Hammond et al., 2020) mengatakan bahwa faktor terjadinya depresi adalah terlalu banyak informasi dan tidak merasa didukung dengan baik di lingkungan kerja (tidak siap secara klinis, harus memprioritaskan pasien dan peralatan, bertanggung jawab atas anggota staf lain, bekerja diluar bidang keahlian), terkait virus (terinfeksi oleh virus dan risiko penularan virus), infeksi ke keluarga dan teman. Demikian juga penelitian dari (H. Wang et al., 2020) mengemukakan selain ketakutan terkontaminasi pribadi, perawat ICU harus mengatasi tekanan lain, termasuk kematian rekan kerja, menderita stigmatisasi dan kekerasan yang ditargetkan terhadap profesional kesehatan perawat ICU.

Berdasarkan analisis dari beberapa artikel tersebut perawat ICU mengalami tekanan psikologis selama wabah COVID-19. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu adanya stigmatisasi dan penolakan dari lingkungan sekitar karena bekerja di rumah sakit, tidak ingin bekerja atau ingin mengundurkan diri dari pekerjaan dan adanya ketidakpastian terkait frekuensi modifikasi prosedur dan pengendalian infeksi COVID-19.

Stigma yang terjadi pada perawat berkaitan dengan terjadi pada perawat ICU berkaitan dengan pekerjaannya yang selalu kontak langsung pada pasien COVID-19 dan harus melakukan isolasi mandiri atau menyendiri. Perawat ICU sebagai peugas kesehatan garda depan dalam menjalankan tugasnya juga mengalami adanya perasaan frustasi karena harus harus bekerja di ruang

isolasi, khawatir akan infeksi, kekurangan alat pelindung diri selama bekerja, pandemi yang tidak akan pernah bisa dikendalikan, hasil pekerjaan yang tidak memuaskan dalam merawat pasien COVID-19, dan merasa kesepian karena diisolasi dari anggota keluarga atau sekitarnya. Depresi yang dialamai perawat ICU dimasa pandemi COVID-19 termasuk dalam tingkatan yang ringan hingga berat.

Gangguan Stres Pasca-Trauma

Setelah dianalisa 4 artikel (2, 3, 4 dan 6) menyatakan bahwa perawat ICU mengalami gangguan stres pasca-trauma dimasa pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 peneliti mengatakan bahwa gangguan stres pasca-trauma merupakan dampak psikologis perawat ICU dimasa pandemi COVID-19 yang risikonya mengalami gangguan stres-pasca trauma.

Penyebab terjadinya gangguan stres-pasca trauma dikarenakan ketakutan khususnya pada peningkatan risiko terpapar, terinfeksi dan kemungkinan meninfeksi orang yang mereka cintai, banyak perawat ICU harus mengisolasi diri dari keluarga dan orang terdekat meski tidak mengalami COVID-19, hal tersebut dapat menyebabkan beban psikologis yang signifikan pada perawat ICU.

PTSD (*Post-Traumatic Stress Disorder*) atau gangguan stres pasca trauma adalah kondisi kejiwaan yang dipicu oleh kejadian tragis yang pernah dialami atau disaksikan (Nurtanty, 2009). Profesional kesehatan, terutama yang perawat ICU yang merawat pasien COVID-19 baik yang dikonfirmasi positif atau dicurigai, rentan terhadap risiko tinggi infeksi dan masalah kesehatan mental. Mereka mungkin juga mengalami ketakutan akan penularan dan penyebaran virus ke keluarga, teman, atau keluarga mereka. Perawat ICU yang dikarantina, bekerja di klinis berisiko tinggi seperti unit COVID-19, atau memiliki keluarga atau teman yang terinfeksi COVID-19, memiliki gejala stres pasca-trauma yang jauh lebih besar daripada mereka yang tidak memiliki pengalaman ini (Xiang *et al*., 2020).

Menurut penelitian dari (Dykes et al., 2020) mengemukakan bahwa tingkat gangguan stres-pasca trauma lebih tinggi dibandingkan petugas kesehatan lainnya. Alasannya yang paling sering adalah risiko penularan COVID-19 ke anggota, dan risiko tertular secara pribadi. Demikian pula hasil penelitian dari (Caillet et al., 2020) mengatakan penyebab dari gangguan stres-pasca trauma adalah perawat ICU mengalami harga diri rendah dari kelompok lain, karena perawat ICU menganggap bahwa mereka kurang terlatih untuk bekerja dalam perawatan pasien COVID-19. Penelitian (Hammond et al., 2020) juga mengatakan bahwa perawat ICU mengalami stres, sehingga dari terjadinya stres pada perawat ICU dapat menjadi sesuatu traumatis saat merasa tidak mampu mengatasi wabah COVID-19. Demikian juga penelitian dari (N. Wang et al., 2021) mengemukakan bahwa traumatis yang paling sering terkait yaitu ketakutan akan infeksi, tuntutan kondisi kerja dan berurusan dengan kematian dan sekarat serta memiliki masalah psikologis sebelumnya berisiko tinggi terkena terkena konsekuensi psikopatologis dari pandemi yang memerlukan perawatan khusus meningkatkan risiko pengembangan tekanan pasca-trauma.

Berdasarkan analisis dari beberapa artikel tersebut didapatkan bahwa informasi berlebihan mengenai COVID-19 bisa memicu terjadinya stres pasca-trauma pada perawat ICU. Selain itu, Cedera moral yang dialami perawat intensif cenderung mengembangkan pikiran negatif, mengenai diri mereka sendiri atau orang lain, disertai dengan emosi negatif yang kuat (misalnya rasa bersalah), yang dari waktu ke waktu dapat mengakibatkan kesulitan kesehatan mental termasuk gangguan PTSD. Reaksi terkait gangguan stres pasca trauma yaitu perubahan konsentrasi, suka marah, cemas, susah tidur, berkurannya produktivitas, dan konflik antarpribadi. Dari aspek sosial stres yang terjadi karena adanya kebiasaan tidak bertemu dengan teman atau keluarga dan tidak pergi kemana-mana selain ke tempat kerja.

Gangguan Tidur (Insomnia)

Berdasarkan artikel yang telah dianalisa, ada 2 artikel (1 dan 5) mengatakan bahwa perawat ICU mengalami dampak psikologis dimasa pandemi COVID-19 yaitu gangguan tidur (insomnia). Gangguan tidur (*insomnia)* adalah kesulitan memulai dan mempertahankan tidur (Lopez, 2011). COVID-19 merupakan penyakit menular dan penyebarannya bisa melalui udara dan adanya kasus sejawat perawat yang meninggal akibat terinfeksi COVID-19, sehingga menimbulkan rasa takut akan infeksi penyakit terhadap perawat yang melakukan perawatan pada pasien COVID-19.

Gangguan tidur atau insomnia dan gangguan mental lain dialami oleh perawat timbul akibat seringnya berhubungan secara langsung dengan pasien COVID-19 dan bekerja sesuai dengan jam kerja biasanya setiap shift (4–12 jam). Keadaan tersebut lebih sering dialami oleh perawat baru karena perawat baru belum memiliki banyak pengalaman dalam merawat pasien infeksius. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa perawat lebih cenderung memilih bekerja 4 jam per shift setiap hari dimasa pandemi COVID-19. Hal itu disebabkan oleh bekerja 4–12 jam selama masa pandemi meningkatkan risiko tertular dan kelelahan, bekerja denganmenggunakan alat pelindung diri mengakibatkan sakit kepala, sesak napas, kesusahan buang air, serta kacamata 21 *google* mudah untuk berembun (Santoso et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saracoglu et al., 2020) mengatakan bahwa perawat ICU mengalami gangguan tidur selama wabah COVID-19. Gangguan tidur disebabkan oleh perawat ICU mengalami kecemasan, stres, rasa takut akan penularan COVID-19 sehinga terjadinya ganggan tidur pada perawat ICU. Hal ini diperkuat dengan penelitian (N. Wang et al., 2021) bahwa selama pandemi COVID-19 telah mengganggu aktivitas sehari-hari, menghapus batasan kehidupan kerja dan membawa ketidakpastian yang terus berlanjut ke dalam kehidupan, hal ini yang membawa konsekuensi pada waktu tidur. Berdasarkan analisis dari dua artikel yang telah direview oleh peneliti, gangguan tidur mempengaruhi kesehatan mental perawat ICU. Gangguan tidur (insomnia) yang terjadi diakibatkan dari perasaan takut akibat adanya peningkatan kejadian COVID-19, beban kerja yang dilakukan perawat juga meningkat secara proporsional dengan 1,5 sampai 2 kali jam kerja normal. Perawat ICU juga diharuskan menggunakan alat perlindungan diri sesuai dengan protokol yang mengakibatkan kelelahan dan ketidaknyamanan. Hal tersebut menimbulkan perasaan ketakutan yang dialami perawat selama pandemik COVID-19. Ketakutan muncul ketika memasuki bangsal dengan tekanan negatif untuk pertama kali. Selain itu, Ketakutan yang dialami berkaitan dengan adanya infeksi maupun kematian anggota keluarga atau pasien serta adanya penyebaran nosokomial kepada orang sekitar selama pandemik COVID-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan 6 artikel yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis yang dialami oleh perawat ICU dimasa pandemi COVID-19 yaitu kecemasan, depresi, gangguan stres pasca-trauma (PTSD) dan gangguan tidur (insomnia) dari ringan hingga berat. Persentase kecemasan, depresi, gangguan stres pasca trauma dan insomnia secara keseluruhan masalah psikologis berbeda pada setiap *literature*. Temuan ini akan membantu meningkatkan pemahaman kita tentang dampak pandemi COVID-19 pada psikologis perawat ICU.

Saran

Perlu dilakukan intervensi demi menurunkan dampak psikologis bagi perawat ICU yang menangani pasien Covid-19.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi terjadinya konflik kepentingan dalam proses publikasi artikel ini

KEPUSTAKAAN

Afianti, M. (2017). Pengaruh Foot Massage terhadap Kualitas Tidur Pasien di Ruang ICU. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, *5*(1), 86–97. https://doi.org/10.24198/jkp.v5n1.10

Annisa, D., & I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Padang*, *5(2)*, 93–99. ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6480/5041%0D

Azoulay, E., De Waele, J., Ferrer, R., Staudinger, T., Borkowska, M., Povoa, P., Iliopoulou, K., Artigas, A., Schaller, S. J., Hari, M. S., Pellegrini, M., Darmon, M., Kesecioglu, J., & Cecconi, M. (2020). Symptoms of burnout in intensive care unit specialists facing the COVID-19 outbreak. *Annals of Intensive Care*, *10*(1), 110. https://doi.org/10.1186/s13613-020-00722-3

Crowe, S., Howard, A. F., Vanderspank-Wright, B., Gillis, P., McLeod, F., Penner, C., & Haljan, G. (2020). The effect of COVID-19 pandemic on the mental health of Canadian critical care nurses providing patient care during the early phase pandemic: A mixed method study. *Intensive & Critical Care Nursing*, 102999. https://doi.org/10.1016/j.iccn.2020.102999

Dinkes Provinsi Sumsel. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Corona Virus Disease-19 (COVID-19) Provinsi Sumatera Selatan*. *19(9)*(1–7). http://dinkes.sumselprov.go.id/category/corona

Dykes, N., Johnson, O., & Bamford, P. (2020). Assessing the psychological impact of COVID-19 on intensive care workers: A single-centre cross-sectional UK-based study. *Journal of the Intensive Care Society*, *0*(0), 1–7. https://doi.org/10.1177/1751143720983182

Caillet, A., Coste, C., Sanchez, R., & Allaouchiche, B. (2020). Psychological Impact of COVID-19 on ICU Caregivers. *Anaesthesia Critical Care & Pain Medicine*, *39*(6), 717–722. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.accpm.2020.08.006

Hawari, D. (2011). *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*.

Huang D., Yang, L.H., & Pescosolido, B. . (2020). Understending The Public's Profile Of Mental Health Literacy In China: A Nationwide Study. *BMC Psychiatry*, *19(1)*, 20–21. https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12888-018-1980-8

Hammond, N. E., Crowe, L., Abbenbroek, B., Elliott, R., Tian, D. H., Donaldson, L. H., Fitzgerald, E., Flower, O., Grattan, S., Harris, R., Sayers, L., & Delaney, A. (2020). Impact of the coronavirus disease 2019 pandemic on critical care healthcare workers' depression, anxiety, and stress levels. *Australian Critical Care : Official Journal of the Confederation of Australian Critical Care Nurses*, *32*(2), 146–154. https://doi.org/10.1016/j.aucc.2020.12.004

Nurtanty, N. . (2009). *Post- Traumatic Stress Disorder (PTSD)*. *3(2)*, 4-10.

World Health Organization. (2020a). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-1* (World Health Organization (Ed.)).

World Health Organization. (2020b). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report - 15*. ttps://www.who.int/docs/default%02source/searo/indonesia/COVID19/extern

Xiang, Y.-T., Yang, Y., Li, W., Zhang, L., Zhang, Q., Cheung, T., & Ng, C. H. (2020). Timely mental health care for the 2019 novel coronavirus outbreak is urgently needed. *The Lancet Psychiatry*, *7(3)*, 228–229. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2215- 0366(20)30046-8

Wang, N., Li, Y., Wang, Q., Lei, C., Liu, Y., & Zhu, S. (2021). Psychological impact of COVID-19 pandemic on healthcare workers in China Xi'an central hospital. *Epedemiology and*

Psychiatric Sciences : Cambridge, *30*, 1–8. https://doi.org/10.1002/brb3.2028

Santoso, T., Sari, D. A., Junait, J., & Laely, A. J. (2020). Kondisi Psikologis Perawat yang Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien COVID-19: Tinjauan Narasi. *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*, *7*(1A), 253–260. https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1a.461